

**DIORAMA INOVASI DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DALAM PEMANFAATAN ARSIP SEJARAH:
ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK**



Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desfiana Ramdhani Rosalia

NIM : 23200011063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan dari sumber-sumber terdahulu.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Desfiana Ramdhani Rosalia

NIM: 23200011063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desfiana Ramdhani Rosalia

NIM : 23200011063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarism, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri dan siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Desfiana Ramdhani Rosalia

NIM: 23200011063

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : Diorama Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah: Analisis Interaksionisme Simbolik

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESFIANA RAMDHANI ROSALIA, S.I.P.
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011063
Telah diujikan pada : Senin, 21 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 681b2d74752ea



Pengaji II

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 681abede2150a



Pengaji III

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 681836bc774b0



Yogyakarta, 21 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 681c1957c3692

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Diorama Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah: Analisis Interaksionisme Simbolik**

Yang ditulis oleh:

Nama : Desfiana Ramdhani Rosalia

NIM : 23200011063

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

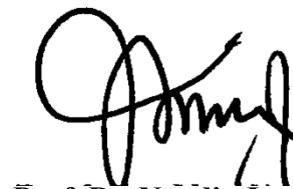
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.
NIP: 19710601 200003 1 002

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

[Al-Mujadilah: 11]

“The gem cannot be polished with friction, nor man perfected without trials” - Chinese Proverbs

“Sebuah permata tidak akan dapat dipoles tanpa gesekan, demikian juga seseorang tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan” - Peribahasa Cina”

“Nikmati hidup, cintai tujuan dan selalu setia untuk belajar”

-Desfiana Ramdhani Rosalia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan tulisan ini untuk:

1. Peneliti Sendiri

Mempersembahkan tulisan ini untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai saat ini dan melewati banyak hal. Tidak pernah menyerah dengan keadaan, dan selalu berusaha bangkit walaupun sulit.

2. Kedua Orang Tua dan Keluarga Peneliti

Bapak dan ibu, beserta kedua adik peneliti yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan agar tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan di waktu yang tepat.

3. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing tesis yang telah mendampingi serta berkenan meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Serta semua orang yang telah memberikan semangat dan terlibat langsung membantu dalam kelancaran menyelesaikan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur di haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga seluruh umat manusia dapat berpikir dengan Ridha-Nya. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya menyertai kita hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tesis yang berjudul “*Diorama Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah: Analisis Interaksionisme Simbolik*” tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik secara moril, spiritual, maupun materiil. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan. S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Subi Nur Isnaini, MA. selaku Sekprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Ja’far Asegaf, M.A. dan Dr. Ramadhanita Mustika Sari, S.Th.I., M.Hum selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah senantiasa menyalurkan dan membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada mahasiswa dan mahasiswi.
7. Seluruh Staf Akademik/TU Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
8. Ibu Yurika, S.S.T.Ars. selaku Ketua TIM Layanan Diorama Arsip Jogja sekaligus Arsiparis DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin serta akses dalam melakukan penelitian ini dan bersedia menjadi informan kunci dalam memberikan informasi mengenai Diorama Arsip Jogja, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kurnia Dewi Putri Sudomo selaku Pemandu Diorama Arsip Jogja yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi dalam penelitian ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Informan FN, ATS dan IHM selaku pengunjung Diorama Arsip Jogja yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan informasi dalam penelitian ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
11. Teruntuk diri sendiri, terimakasih untuk diriku sendiri karena telah berjuang, hingga tesis ini dapat terselesaikan.
12. Kedua orang tua yaitu bapak Subhan dan ibu Fitriani yang selalu mendoakan, mendukung baik moral, emosional, finansial dan lainnya. Karena setiap kita

merasa beruntung, percayalah bahwa itu adalah doa kedua orang tua yang dikabulkan oleh Allah SWT.

13. Kedua adikku Annisa Rahmi Rosfiana dan Muhammad Nabiels Alfiandhanu yang ikut serta mendoakan dan mendukung.
14. Teman- temanku, yang telah bersama-sama berjuang dibangku perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, serta besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi di masa yang akan datang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desfiana Ramdhani Rosalia (23200011063): Diorama Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah: Analisis Interaksionisme Simbolik. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Pemanfaatan arsip sejarah melalui diorama memberikan dimensi interaktif dalam menyajikan informasi, yang berbeda dari metode tradisional. Inovasi ini memberikan urgensi untuk mengeksplorasi bagaimana visualisasi arsip dapat mempengaruhi pemahaman sejarah pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah yang dikembangkan dan diimplementasikan, bagaimana konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasi dalam sejarah, serta makna dan nilai simbolisme sejarah bagi pengunjung pada Diorama Arsip Jogja sebagai inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat sebuah kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Tahapan proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja yaitu muncul sejak terpilih menjadi juara 1 lembaga kearsipan nasional, hingga keputusan mengadopsi inovasi layanan Diorama milik Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dengan penerimaan inovasi yang dikategorikan dalam *relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability* serta terdapat temuan mengenai proses inovasi dalam empat tahapan, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. (2) Konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dalam Diorama Arsip Jogja yaitu tiga premis interaksionisme simbolik Herbert Blumer dan sepuluh bentuk implementasi interaksionisme simbolik sejarah, serta terdapat temuan menggunakan aplikasi dengan teknologi *augmented reality* (AR) untuk dapat melihat konsep dan implementasi interaksionisme simbolik pada diorama. (3) Makna dan nilai simbolisme sejarah Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja meningkatkan memori kolektif di antara pengunjung lokal dan pengunjung yang lebih luas, hal ini dicapai melalui penjelajahan garis waktu sejarah Yogyakarta, dari kerajaan Mataram di bawah Panembahan Senopati hingga era Sri Sultan Hamengku Buwono X saat ini.

Kata Kunci: Interaksionisme Simbolik, Inovasi, Arsip Sejarah, Diorama.

ABSTRACT

Desfiana Ramdhani Rosalia (23200011063): Diorama of Local Library and Archives Department Special Region of Yogyakarta Innovation in Utilizing Historical Archives: An Analysis of Symbolic Interactionism. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration in Library and Information Science, Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga, 2025.

The utilization of historical archives through dioramas provides an interactive dimension for presenting information, which is different from traditional methods. This innovation gives urgency to explore how archive visualization can influence visitors' historical understanding. This study aims to determine how the stages of the innovation process of utilizing historical archives are developed and implemented, how the concept of symbolic interactionism is applied, the form of implementation in history, and the meaning and value of Yogyakarta's historical symbolism for visitors to the Diorama Arsip Jogja as an innovation of the Local Library and Archives Department Special Region of Yogyakarta. This study used a qualitative method with a case-study approach. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study involves three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. To test the credibility of the data, extended observations, increased persistence, and triangulation were performed.

The results of this study are as follows: (1) The stages of the innovation process in the utilization of historical archives developed and implemented by the Local Library and Archives Department Special Region of Yogyakarta in the Diorama Arsip Jogja emerged from being selected as the first winner of the national archives institution until the decision to adopt the innovation of the Diorama The National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) service, with the acceptance of innovations categorized as relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability, and the findings regarding the innovation process in the four stages of heuristics, verification, interpretation, and historiography. (2) The concept of symbolic interactionism applied in Diorama Arsip Jogja is the three premises of Herbert Blumer's symbolic interactionism and the ten forms of implementation of historical symbolic interactionism. Some studies have used augmented reality (AR) to observe the concept and implementation of symbolic interactionism in diorama. (3) The meaning and value of the symbolism of Yogyakarta's history in the Diorama Arsip Jogja enhances collective memory among local and wider visitors, this is achieved through exploring the timeline of Yogyakarta's history, from the Mataram kingdom Panembahan Senopati to the era of Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Keywords: Symbolic Interactionism, Innovation, Historical Archives, Diorama.

DAFTAR ISI

SURAT PERYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGATAR.....	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis.....	26
1. Interaksionisme Simbolik	26

2. Inovasi	30
3. Arsip	32
4. Diorama.....	34
F. Metode Penelitian	36
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3. Subjek dan Objek Penelitian	38
4. Sumber Data.....	39
5. Informan Penelitian.....	39
6. Teknik Pengumpulan Data	41
7. Teknik Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	49
1. Perpanjang Pengamatan	49
2. Peningkatan Ketekunan.....	50
3. Triangulasi.....	50
H. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	54
A. Sejarah Singkat Diorama Arsip Jogja	54
B. Ruangan Diorama Arsip Jogja	56
C. Sumber Arsip Diorama Arsip Jogja	68
D. Sarana dan Prasarana Diorama Arsip Jogja	71
E. Layanan Informasi Diorama Arsip Jogja.....	79
F. Jam Kunjung Diorama Arsip Jogja.....	80
G. Tiket Masuk Diorama Arsip Jogja.....	80
H. Sumber Daya Manusia Diorama Arsip Jogja.....	82

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Proses Inovasi Pemanfaatan Arsip Sejarah DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja	87
B. Konsep Interaksionisme Simbolik dan Implementasinya pada Diorama Arsip Jogja Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah.....	95
C. Makna dan Nilai Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibawa Melalui Interaksi Bagi Pengunjung.....	129
BAB IV PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	25
Tabel 2. Waktu Penelitian	37
Tabel 3. Informan	41
Tabel 4. Catatan Lapangan Observasi	42
Tabel 5. Catatan Lapangan Wawancara.....	45
Tabel 6. Catatan Lapangan Dokumentasi	47
Tabel 7. Sumber Arsip	70
Tabel 8. TIM Diorama Arsip Jogja.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta.....	54
Gambar 2. Diorama Arsip Jogja	55
Gambar 3. Informasi Ruangan Diorama.....	56
Gambar 4. Ruang Diorama 1	57
Gambar 5. Ruang Diorama 2	57
Gambar 6. Ruang Diorama 3	58
Gambar 7. Ruang Diorama 4	59
Gambar 8. Ruang Diorama 5	59
Gambar 9. Ruang Diorama 6	60
Gambar 10. Ruang Diorama 7	61
Gambar 11. Ruang Diorama 8	61
Gambar 12. Ruang Diorama 9	62
Gambar 13. Ruang Diorama 10	63
Gambar 14. Ruang Diorama 11	63
Gambar 15. Ruang Diorama 12	64
Gambar 16. Ruang Diorama 13	65
Gambar 17. Ruang Diorama 14	65
Gambar 18. Ruang Diorama 15	66
Gambar 19. Ruang Diorama 16	67
Gambar 20. Ruang Diorama 17	67
Gambar 21. Ruang Diorama 18	68
Gambar 22. Sumber Arsip	69
Gambar 23. Pemandu Diorama	71
Gambar 24. Tatac Tertib Diorama	72
Gambar 25. Denah Diorama	73
Gambar 26. Website Diorama.....	73
Gambar 27. Instagram Diorama	74
Gambar 28. Lanyard ID Card Pengunjung Diorama	75

Gambar 29. Survey Kepuasan Kunjungan Diorama	75
Gambar 30. Gedung DEPO Arsip DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta.....	76
Gambar 31. Lobby Hall	76
Gambar 32. Ruang Tunggu Diorama.....	77
Gambar 33. Digital Signage	77
Gambar 34. Televisi Diorama.....	78
Gambar 35. Tempat Penitipan Barang.....	79
Gambar 36. Layanan Informasi	79
Gambar 37. Jadwal Layanan Diorama	80
Gambar 38. Pemesanan Tiket Diorama	81
Gambar 39. Struktur Organisasi Sumber Daya Manusia.....	82
Gambar 40. Kondisi Pengunjung di Ruang Tunggu.....	102
Gambar 41. Chinese guide e-book	102
Gambar 42. Tindakan Simbolis Religi 1	107
Gambar 43. Tindakan Simbolis Religi 2	108
Gambar 44. Tindakan Simbolis Tradisi	109
Gambar 45. Tindakan Simbolis Seni 1	110
Gambar 46. Tindakan Simbolis Seni 2	110
Gambar 47. Tindakan Simbolis Seni 3	111
Gambar 48. Tindakan Simbolis 4	111
Gambar 49. Tindakan Simbolis 5	112
Gambar 50. Tindakan Simbolis Seni 6	112
Gambar 51. Tindakan Simbolis Sistem Pemerintahan 1	113
Gambar 52. Tindakan Simbolis Sistem Pemerintahan 2	114
Gambar 53. Tindakan Simbolis Sistem Pemerintahan 3	115
Gambar 54. Tindakan Simbolis Sistem Pemerintahan 4	115
Gambar 55. Tindakan Simbolis Sistem Pemerintahan 5	116
Gambar 56. Pemaknaan Peristiwa Sejarah 1	117
Gambar 57. Pemaknaan Peristiwa Sejarah 2	118
Gambar 58. Pemaknaan Peristiwa Sejarah 3	119
Gambar 59. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur 1	119

Gambar 60. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur	120
Gambar 61. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur 3	120
Gambar 62. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur 4	121
Gambar 63. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur 5	122
Gambar 64. Pemaknaan Simbol-Simbol Seni Arsitektur 6	122
Gambar 65. Pemaknaan Simbol-Simbol Relief 1.....	123
Gambar 66. Pemaknaan Simbol-Simbol Relief 2.....	123
Gambar 67. Pemaknaan Simbol-Simbol Relief 3.....	124
Gambar 68. Pemaknaan Simbol-Simbol Relief 4.....	125
Gambar 69. Pemaknaan Tokoh Sejarah 1	126
Gambar 70. Pemaknaan Tokoh Sejarah 2	126
Gambar 71. Tindakan Simbolis Peristiwa Penting 1	127
Gambar 72. Tindakan Simbolis Peristiwa Penting 2	127
Gambar 73. Tindakan Simbolis Peristiwa Penting 3	128
Gambar 74. Pemaknaan Seni Sastra 1	128
Gambar 75. Pemaknaan Seni Sastra 2	129
Gambar 76. Interaksi Pengunjung dalam Diorama	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

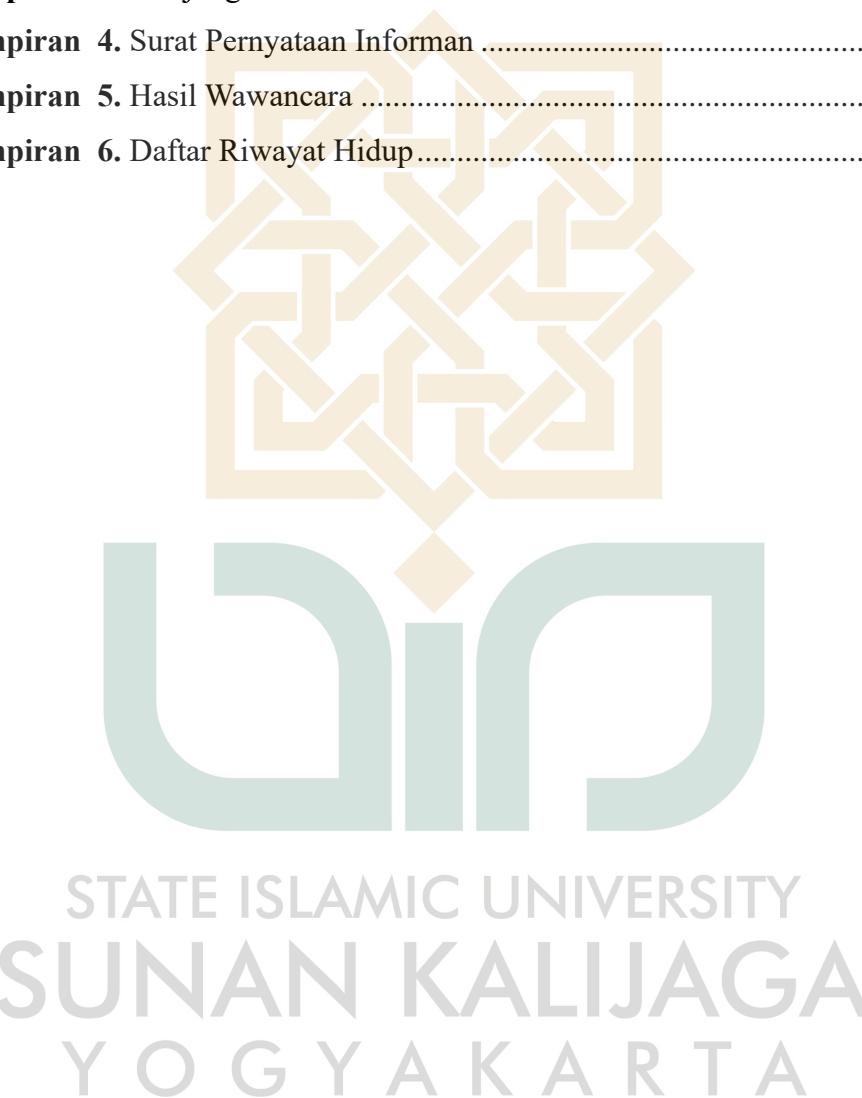
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Garis-Garis Besar Pertanyaan Wawancara	143
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 3. Kunjungan Pra Penelitian	150
Lampiran 4. Surat Pernyataan Informan	151
Lampiran 5. Hasil Wawancara	153
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, memberikan tantangan serta peluang diberbagai bidang dalam kehidupan. Salah satunya pada lembaga penyimpan informasi. Perkembangan dalam hal ini tidak hanya memberikan tantangan, tetapi juga peluang bagi lembaga penyimpanan informasi untuk melakukan inovasi untuk kemajuan.¹ Lebih lanjut informasi diartikan sebagai pedoman menentukan perilaku dalam tataran produk atau karya bagi kehidupan sosial individu maupun kelompok.² Salah satu tatanan produk atau karya pada suatu lembaga adalah arsip yang menyimpan informasi. Arsip diartikan sebagai hasil dokumentasi sistematis kegiatan atau kejadian dalam berbagai format yang menyimpan informasi, serta mencakup catatan yang dihasilkan dan diperoleh dari lembaga, baik lembaga pemerintah, pendidikan, badan perusahaan, dan organisasi lainnya.³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Wei Liang, Shuang Liu, and Chengyin Jiang, “Standardization Research on Scientific and Technological Archives Management in the Information Environment,” *International Journal of Social Sciences and Public Administration* 1, no. 1 (2023): 43–48, <https://doi.org/10.62051/ijsspa.v1n1.06>.

² Laksmi and Kiki Fauziah, *Budaya Informasi* (Jakarta: ISIPPI Press, 2016), 9.

³ Monika Nur Lastiyani, “Pengelolaan Arsip Dalam Upaya Pelayanan Infoemasi Publik,” 2009, <https://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/208/cb99af8221d0e1f36c6b4c8ec312b570.pdf>.

Arsip merupakan sumber penyimpan informasi tidak hanya bagi lembaga, tetapi juga unsur penting dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dilihat dari fungsinya, arsip memiliki peranan penting karena merupakan suatu media sumber informasi. Undang-Undang No 43 tahun 2009 pada pasal 1, menjelaskan arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menyadari betapa pentingnya arsip yang merupakan sebuah dokumen berisi informasi, maka diperlukan sebuah inovasi. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 menyatakan inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.⁵

Inovasi pemanfaatan dilakukan untuk memperpanjang usia arsip dan kelestarian informasi di dalamnya. Inovasi pemanfaatan arsip sangat penting untuk meningkatkan metode pelestarian, memastikan usia arsip, dan menjaga integritas

⁴ Monica Nur Lastiyani, “Fungsi Arsip Dan Peran Organisasi Profesi Arsiparis,” Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009, <https://dpad.jogjaprov.go.id/article/news/vieww/fungsi-arsip-dan-peran-organisasi-profesi-arsiparis-74>.

⁵ Republik Indonesia, *UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2002, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44462>.

informasi, sehingga menjaga catatan sejarah berharga.⁶ Arsip memuat informasi yang memiliki nilai historis peninggalan masa lampau adalah arsip sejarah. Arsip sejarah sering diartikan sebagai arsip yang memiliki informasi tentang suatu peristiwa yang memiliki nilai kesejarahan. Arsip yang di dalamnya memuat informasi sejarah atau memiliki nilai guna kesejarahan tergolong sebagai arsip statis.

Arsip yang diciptakan karena memiliki nilai guna kesejarahan, dan memiliki keterangan permanen yang telah diverifikasi secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan disebut arsip statis.⁷ Melihat pentingnya sebuah arsip sejarah, tentunya harus menjaga kelestarian informasi yang terdapat dalam arsip sejarah sehingga perlu dilakukan sebuah inovasi. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat DPAD, adalah salah satu lembaga yang melakukan inovasi dalam pemanfaatan arsip sejarah. Dalam hal ini DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan inovasi terhadap pemanfaatan arsip khususnya sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian informasi serta memperkenalkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota yang kaya akan sejarah dan mempertahankan konsep budaya tradisional.

DPAD di Daerah Istimewa Yogyakarta selain itu juga diharuskan untuk memberikan pelayanan yang maksimal, mengingat perannya yang memberikan

⁶ Windyani Aprilia et al., “Preservasi Aktif UPT Kearsipan Universitas Padjajaran Sebagai Langkah Memperpanjang Umur Arsip,” *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawan* 12, no. 2 (2022): 102–7.

⁷ Arsip Nasional Republik Indonesia ANRI, “Arsip Statis,” n.d., <https://anri.go.id/>.

pendidikan dan kebudayaan pada masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5e dan Pasal 5k Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 97 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah, bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya membagikan atau menyajikan informasi saja, tetapi mengumpulkan, mengadakan, mencatat, menyimpan, merawat, mengolah dan menyajikannya untuk publik. Serta tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan bahan pustaka dan arsip serta pelindungan, pelestarian, pengembangan, pemanfaatan bahan pustaka dan dokumen/arsip sebagai warisan budaya.⁸

Berdasarkan pada tugas dan fungsi tersebut DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan sebuah inovasi. Inovasi yang dilakukan adalah layanan Diorama. Layanan ini diresmikan pada 24 Februari 2022 yang diberi nama Diorama Arsip Jogja. DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai visi yang salah satu misinya yaitu untuk mengembangkan, mengelola, dan melestarikan arsip sebagai khasanah informasi dan bukti pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Konsep dari layanan Diorama Arsip Jogja ini adalah menyajikan arsip sebagai sumber informasi, memiliki unsur rekreatif, serta memberikan dampak psikologis kebanggaan akan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, agar terlihat lebih menarik, penyajian arsip secara konvensional dikombinasikan dengan

⁸ Gubenur Daerah Istimewa Yogyakarta, *Peraturan Gubenur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 97 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah*, 2022.

teknologi audio-visual, dan dikemas secara artistik dengan dukungan teknologi pencahayaan. Arsip-arsip yang ditampilkan berupa arsip textual, arsip foto, arsip audiovisual dan sejarah lisan yang ditata dan ditafsirkan secara unik dan kreatif dalam bentuk Diorama.⁹

Diorama Arsip Jogja mendapatkan piagam penghargaan pada tanggal 10 November 2024, sebagai peraih Anugrah Purwakalagrha Indonesia Museum Award 2024 kategori “Museum Cerdas” yang diselenggarakan oleh Komunitas Jelajah di Auditorium Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Keunikan lain Diorama Arsip Jogja adalah memperkenalkan sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta pada masa Panembahan Senopati hingga menjadi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diorama ini terbagi menjadi 18 ruang, arsip yang ditampilkan dalam Diorama Arsip Jogja berasal dari berbagai bersumber pribadi, koleksi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, lembaga-lembaga arsip negara dan swasta baik di dalam maupun luar negeri.¹⁰ Pengunjung yang datang ke Diorama Arsip Jogja biasanya adalah masyarakat umum dari mulai pelajar, masyarakat Yogyakarta, masyarakat luar daerah, berbagai instansi sampai dengan wisatawan dari luar negeri.

Mengingat pengunjung yang datang ke Diorama Arsip beragam, memiliki perbedaan dalam bahasa, budaya dan latar belakang, tentunya harus memperhatikan teknik yang tepat agar makna atau informasi yang ada tersampaikan dengan baik. Bahasa yang digunakan oleh individu dapat dilihat dari

⁹ “Website Diorama Arsip Jogja,” n.d., <https://dioramaarsip.jogjaprov.go.id/home>.

¹⁰ “Website Diorama Arsip Jogja.”

kode atau simbol yang dapat menciptakan makna.¹¹ Dalam interaksi sosial, individu menciptakan makna bersama-sama dengan orang lain melalui pemahaman bersama atas simbol-simbol yang digunakan.¹² Dalam hal ini, Interaksionisme Simbolik dapat digunakan sebagai kerangka teori yang tepat untuk memahami dari sudut pandang komunikasi dan interaksi simbolik yang terjadi di dalamnya.

Interaksionisme Simbolik merupakan teori yang dapat digunakan dan dalam memahami secara mendalam tentang komunikasi yang terjadi antar individu, serta untuk memahami makna dan simbol.¹³ Dalam penelitian ini teori interaksionisme simbolik digunakan untuk menganalisis interaksi pada Diorama Arsip Jogja, yaitu pengunjung dengan pengunjung, pengunjung dengan pemandu, dan pengunjung dengan diorama. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat arsip sejarah memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya dan sejarah lokal. Diorama Arsip Jogja oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta menawarkan cara inovatif untuk memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta. Pemanfaatan arsip sejarah melalui diorama memberikan dimensi interaktif dalam menyajikan informasi, yang berbeda dari metode tradisional. Inovasi ini memberikan urgensi untuk

¹¹ Kaligis Carlita Grace Caesaria et al., “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF),” *Jurnal Common* 7, no. 1 (2023): 71–83, <https://doi.org/10.34010/common.v7i1.9680>.

¹² Laksmi, “Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi,” *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2018): 121, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>.

¹³ Caesaria et al., “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF),” 72.

mengeksplorasi bagaimana visualisasi arsip dapat mempengaruhi pemahaman sejarah pengunjung.

Interaksionisme simbolik menekankan bahwa individu dan kelompok menciptakan makna melalui interaksi sosial yang dilakukan dengan menggunakan simbol. Dalam konteks diorama Arsip Jogja, simbol-simbol yang ditampilkan tidak hanya merepresentasikan arsip, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, identitas, dan tradisi masyarakat Yogyakarta yang terkandung dalam arsip. Dengan memahami bagaimana interaksi dalam diorama dapat lebih dalam memahami bagaimana sejarah itu hidup dalam konteks sosial dan memengaruhi persepsi pengunjung tentang sejarah. Berlandaskan latar belakang diatas, dalam penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai Diorama Arsip Jogja yang merupakan inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemanfaatan arsip sejarah, dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Sehingga judul penelitian ini adalah Diorama Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah: Analisis Interaksionisme Simbolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan pada latar belakang penelitian, maka terdapat tiga point rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah dikembangkan dan diimplementasikan oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja?

2. Bagaimana konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasi sejarah pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemanfaatan arsip sejarah?
3. Apa makna dan nilai Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibawa melalui interaksi bagi pengunjung?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasari pada rumusan masalah penelitian yang ada, agar penelitian terarah dan jelas, maka berikut tujuan dalam penelitian ini:

- a. Mendeskripsikan proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah dikembangkan dan diimplementasikan oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja.
- b. Mengetahui konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasi sejarah pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemanfaatan arsip sejarah.
- c. Mengetahui makna dan nilai Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibawa melalui interaksi bagi pengunjung.

2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengevaluasi sekaligus sebagai referensi dalam meningkatkan inovasi khususnya pada Diorama Arsip Jogja.

b. Praktis

1) Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

2) Diorama Arsip Jogja

Bagi Diorama, penelitian ini memberikan masukan dan dapat menjadi pedoman evaluasi dalam upaya peningkatan layanan Diorama Arsip Jogja DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta

3) Akademik

Secara akademik memberikan kontribusi terhadap pengetahuan serta pandangan yang lebih luas, khususnya kepada civitas akademik bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi mengenai inovasi penyajian dan penyampaian informasi.

4) Bagi Pembaca

Penelitian dapat menjadi sumber informasi pengetahuan, serta dapat menjadi sumber referensi dan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat kajian pustaka untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan, serta dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang diteliti. Pada kajian pustaka memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Akan tetapi, kajian pustaka yang difokuskan dalam penelitian-penelitian terdahulu variatif berdasarkan tema yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Interaksionisme Simbolik

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan terkait tema interaksionisme simbolik yaitu:

- a. Penelitian pertama yang ditulis oleh Dyaloka Puspita Ningrum tahun 2024 dengan judul “Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)”. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika interaksi sosial yang lazim dalam kegiatan Jogja Walking Tour, menempatkannya sebagai alternatif yang layak untuk pariwisata yang berorientasi pada kaum muda melalui lensa teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang didasarkan pada kerangka fenomenologis, temuan ini menunjukkan bahwa Jogja Walking Tour secara signifikan dipengaruhi oleh kehadiran pendongeng yang menarik dan informatif. Inti dari Jogja Walking Tour menyajikan model yang kuat untuk keterlibatan pendidikan, memfasilitasi pemahaman wisatawan yang lebih dalam tentang

konteks lokal dan permadani rumit keragaman budaya dalam suatu komunitas.¹⁴

- b. Penelitian kedua yang ditulis oleh Rozy Putra Pratomo Wibowo Irawan dan Annisa Pratama Putri tahun 2024 dengan judul “Interaksi Simbolik Antara Wisatawan Asing dan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta”. Penelitian ini melakukan analisis komprehensif tentang Interaksi Simbolik yang terjadi antara wisatawan internasional dan vendor lokal di Monumen Nasional Jakarta, yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda secara inheren. Menggunakan metodologi Kualitatif melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, menggabungkan konsep dari George Herbert Mead, yang menggambarkan tiga aspek penting dari interaksi simbolik: pikiran, diri, dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui modalitas wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasilnya wisatawan asing dan pedagang lokal berkomunikasi dengan cara simbol verbal dan non-verbal dan juga menjelaskan bahwa interaksi simbolik antara pedagang lokal dengan wisatawan asing di Monumen Nasional Jakarta sesuai dengan konsep George Herbert Mead yaitu *Mind, Self, Society*.¹⁵
- c. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Kaligis Carlita Grace Caesaria, Bambang Suharto, Santi Isnaini, dan Tri Siwi Agustina tahun 2023 dengan

¹⁴ Dyaloka Puspita Ningrum, “Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)” 14, no. 1 (2024): 14–24.

¹⁵ Rozy Putra Pratomo Wibowo Irawan and Annisa Pratama Putri, “Interaksi Simbolik Antara Wisatawan Asing Dan Pedagang Lokal Di Monumen Nasional Jakarta,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 4 (2024): 1734–49, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i4.3514>.

judul “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF)”. Penelitian ini menganalisis simbol dan makna seperti bunga, pakaian adat, tarian, dan musik digunakan untuk memperkuat identitas lokal dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung. Metode penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan kualitatif jenis deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dan teknik purposive sampling terhadap beberapa orang yang terlibat dalam acara tersebut, seperti pengunjung, peserta, dan panitia. Hasil menunjukkan bahwa TIFF memiliki ragam simbol dan makna budaya yang menjadi identitas kota Tomohon. Komunikasi interaksionisme simbolik pada Tomohon International Flower Festival (TIFF) juga menciptakan dan memperkuat hubungan sosial yang positif di antara mereka.¹⁶

- d. Penelitian keempat yang ditulis oleh ditulis oleh Made Aji Surya Pratama, Aliffati, dan Diaz Restu Darmawan tahun 2023 dengan judul “Peran Rumah Intaran Melalui Program Pengalaman Rasa Dalam Melestarikan Tradisi Kuliner Bali Utara”. Penelitian ini untuk mengetahui peran Rumah Intaran dalam melestarikan tradisi kuliner Bali Utara melalui program Pengalaman Rasa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori

¹⁶ Caesaria et al., “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF).”

interaksionisme simbolik oleh Herbert Blumer dan teori teori fungsionalisme oleh Talcott Parson. Hasilnya dilakukan melalui program Pengalaman Rasa yang menggunakan mekanisme sesuai dengan program Pengalaman Rasa diantaranya seperti penyajian dan varian, metode dan alat, identifikasi bahan, dan aturan-aturan di program Pengalaman Rasa. Selain itu strategi yang digunakan Rumah Intaran dalam melestarikan tradisi kuliner Bali Utara diantaranya dengan dokumentasi dan inventarisasi, publikasi buku, pemanfaatan sosial media, dan kerjasama birokrasi dengan pemerintah setempat.¹⁷

- e. Penelitian kelima yang ditulis oleh Nugraha Sugiarta dan Anggita Lestari tahun 2023 dengan judul “Interaksi Simbolik Estetika Bentuk Kesundaan Melalui Usik Sanyiru Padanan Sebagai Bentuk Revitalisasi Tradisi Pencak Silat”. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan interaksi simbolik estetika yang melekat pada manifestasi penghindaran, seperti yang dicontohkan oleh Usik Sanyiru Padanan, dalam kapasitasnya sebagai mekanisme revitalisasi tradisi pencak silat. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa simbol estetika yang terkait dengan bentuk keanggunan dalam Usik Sanyiru Padanan berasal dari dua konsep penting, yaitu konsep *opat kalima pancer* dan gagasan estetika kesundanan, yang diwakili melalui bentuk segitiga, segi empat, dan melingkar. Kedua konsep tersebut didukung oleh tiga gaya gerakan yang dapat diamati dalam

¹⁷ Made Aji Surya Pratama, Aliffati, and Diaz Restu Darmawan, “Peran Rumah Intaran Melalui Program Pengalaman Rasa Dalam Melestarikan Tradisi Kuliner Bali Utara” 2, no. 10 (2024): 1–10.

Usik Sanyiru Padanan, yang mencakup konsep konten, isi-kosong, dan kosong-kosong, yang mencerminkan tanggung jawab ganda takdir dan diri manusia yang berasal dari Tuhan.¹⁸

- f. Penelitian keenam yang ditulis oleh Dwiwangga Sang Nalendra Hadi, Wiryono Raharjo, dan Ratnaning Budi Noor Azizah tahun 2022 dengan judul “Interaksionisme Simbolik Dalam Genius Loci Kawasan Pecinan Sebagai Potensi Wisata Budaya Dan Maknanya Bagi Kota Magelang”. Dalam mengevaluasi potensi yang selaras dengan pariwisata budaya, serta esensi daerah diteliti untuk memastikan bahwa peningkatan potensi daerah tersebut tidak menghilangkan *spirit offace*. Selain itu, sangat penting untuk menganalisis kepentingan daerah tersebut bagi Kota Magelang, sehingga lintasan perkembangannya mampu menumbuhkan lokal yang memupuk hubungan yang berarti antara ruang dan penghuninya. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan kerangka fenomenologis. Temuan menunjukkan bahwa jiwa wilayah tersebut terwujud secara jelas di Biara Liong Hok Bio. Secara tidak berwujud, genius loci terbukti dalam perayaan keagamaan yang dijiwai dengan elemen budaya Tiongkok, yang secara efektif menarik individu bersama untuk mengambil bagian dalam pengalaman budaya. Kedua aspek tersebut mewakili potensi pengembangan kawasan, menyoroti kekayaan budaya Tionghoa sebagai ciri khas yang mampu menarik minat wisatawan. Relevansi Chinatown

¹⁸ Nugraha Sugiarta and Anggita Lestari, “Interaksi Simbolik Estetika Bentuk Kesundaan Melalui Usik Sanyiru Padanan Sebagai Bentuk Revitalisasi Tradisi Pencak Silat,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 341–57, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4181>.

sebagai distrik komersial dapat diintegrasikan dengan mulus ke dalam kemajuan pariwisata komersial-budaya. Simbol-simbol China yang terbuka berfungsi untuk mencerminkan kebanggaan masyarakat akan identitasnya.¹⁹

- g. Penelitian ketujuh yang di tulis oleh Ristra Zhafarina Ayu Nindi Safira dan I Nengah Mariasa tahun 2021 dengan judul “Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini menjelaskan cara interaksi simbolis yang melekat dalam bentuk seni Jawa Jaranan Turonggo Budoyo, yang telah berkembang dan berkembang di dalam batas-batas Desa Rejoagung, terhubung secara rumit dengan audiensnya. Pendekatan metodologi yang diadopsi bersifat deskriptif secara kualitatif. Investigasi ini menggunakan analisis interaksi simbolik seperti yang dipaparkan oleh George Herbert Mead. Pertunjukan Turonggo Budoyo Jawa Jaranan diartikulasikan melalui komunikasi verbal oleh para seniman yang terlibat dalam tradisi Jaranan, meliputi berbagai komponen seperti gerakan, alat peraga, persembahan, kostum, dan elemen lain yang berfungsi sebagai simbol integral dari tarian ini. Simbol-simbol ini disajikan dengan makna yang berbeda, sehingga memunculkan penghargaan dari penonton yang beragam yang terdiri dari individu dari berbagai latar belakang.²⁰

¹⁹ Dwiwangga Sang Nalendra Hadi, Wiryono Raharjo, and Ratnaning Budi Noor Azizah, “Interaksionisme Simbolik Dalam Genius Loci Kawasan Pecinan Sebagai Potensi Wisata Budaya Dan Maknanya Bagi Kota Magelang,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 251–68.

²⁰ Ristra Zhafarina Safira and I Nengah Mariasa, “Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 10, no. 1 (2021): 204–17, <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.46550>.

2. Arsip

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan terkait tema inovasi pemanfaatan arsip yaitu:

- a. Penelitian pertama yang ditulis oleh Diana Ayu Puspita Sari1 dan Dedi Kusmana tahun 2024 dengan judul “Pelayanan Arsip Melalui Program Titip Bandaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian untuk mengetahui pelaksanaan inovasi Titip Bandaku dalam pelayanan kearsipan dalam perlindungan dan penyelamatan arsip, faktor penghambat, dan upaya mengatasi hambatan. Pemerintah Kabupaten Klaten mengadopsi teknologi untuk menghasilkan inovasi dalam pelayanan arsip masyarakat sebagai upaya pengelolaan dan penyelamatan arsip. Maka terbentuklah program inovasi kearsipan Titip Bandaku (Titip Berkas Arsip Digitalku) yang dilaksanakan melalui alih media arsip menjadi digital. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dalam pelaksanaan program Titip Bandaku yang telah berjalan kurang lebih 5 tahun, dokumen yang di alih mediakan masih jauh dari target yang telah ditetapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai OPD. Pelaksanaan belum berjalan secara maksimal dalam mencapai target namun mampu menunjukkan pembaharuan mengenai pelayanan kearsipan masyarakat dengan

pemanfaatan teknologi dalam memberikan perlindungan dan penyelamatan arsip dari resiko 3 bencana.²¹

- b. Penelitian kedua yang ditulis oleh Ellena Christine dan Irfan Rizky Darajat tahun 2023 dengan judul “Diorama Arsip Jogja Sebagai Sarana Publikasi Arsip dan Sumber Pengetahuan”. Upaya penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang pameran arsip sebagai modalitas penyebaran arsip dan gudang pengetahuan, terutama melalui pameran. Diorama Arsip Jogja, yang terletak DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, mencontohkan pameran arsip kontemporer yang didirikan melalui kolaborasi sinergis antara lembaga arsip, ekspresi artistik, dan inovasi teknologi. Metodologi penelitian kualitatif, secara khusus menggunakan pendekatan studi kasus, dipilih untuk menyelidiki peran fungsional Diorama Arsip Jogja sebagai kendaraan untuk fungsi arsip dan sumber pendidikan. Metodologi pengumpulan data mencakup wawancara, teknik observasi, dan analisis dokumen. Proyek puncak ini melakukan pemeriksaan terhadap Diorama Arsip Jogja sebagai sumber pengetahuan melalui tiga dimensi analitis: perencanaan, organisasi, dan evaluasi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Diorama Arsip Jogja, sebagai pameran arsip yang dikuratori oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, secara efektif berfungsi sebagai saluran pengenalan arsip sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat.²²

²¹ Diana Ayu et al., “Inovasi Pelayanan Arsip Melalui Program Titip Bandaku Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah,” n.d., 1–19.

²² Ellena Christine, “Diorama Arsip Jogja Sebagai Sarana Publikasi Arsip Dan Sumber Pengetahuan Ellena Christine, Irfan Rizky Darajat, S.I.P., M.A.,” 2023.

- c. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Namira Putri Imansa tahun 2023 dengan judul “Kurasi Arsip sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memahami tahapan yang dilakukan dalam proses kurasi arsip. Kerangka metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini dicirikan sebagai pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik akuisisi data yang mencakup pengamatan, wawancara, dan kompilasi dokumen tambahan. Data yang dikumpulkan akan menjalani pemrosesan melalui penerapan metodologi analisis data induktif. Temuan dari analisis data menjelaskan tahapan proses kurasi arsip, yang terdiri dari lima fase berbeda: pemeriksaan peta seni, pembentukan tema, perumusan alur cerita dan DED, mekanisme seleksi, pemrosesan aset informasi, dan pemasangan konten/desain informasi/pertunjukan. Setiap fase proses kurasi arsip memerlukan keterlibatan spesialis dan praktisi di berbagai disiplin ilmu yang relevan, termasuk pakar tata kelola seni, kurator, direktur seni, arsiparis, sejarawan, dan penulis. Analisis ini sangat penting dalam memberikan referensi dasar mengenai manajemen dan pameran kurasi arsip, dan akibatnya dianjurkan untuk individu dengan minat dalam praktik kuratorial, metodologi arsip, pameran arsip, dan seni rupa.²³
- d. Penelitian keempat yang ditulis oleh Erina Kania Putri, Dian Sinaga dan Andri Yanto tahun 2022 dengan judul Implementasi “Layanan Diorama

²³ Namira Putri Imansa, “Kurasi Arsip Sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja,” 2023.

Nusantara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Purwakarta". Tujuan utama dari upaya penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep, pelaksanaan, dan evaluasi dari layanan Diorama Nusantara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Purwakarta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berakar pada metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan paradigma studi kasus. Informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Mengenai temuan yang diperoleh dari penelitian ini, kerangka konseptual Diorama Nusantara bertujuan untuk menampilkan galeri, perpustakaan, arsip, dan museum (GLAM) sebagai sumber informasi penting. Pelaksanaannya berkaitan dengan standar prosedur operasi (SOP) yang relevan dengan kebijakan operasional dalam prosedur tetap nomor 129 tahun 2017, yang mengatur layanan pengunjung di Bale Panyawangan Diorama Nusantara. Sehubungan dengan integrasi koleksi GLAM, koleksi ini telah bersumber dari beragam institusi dan melibatkan analisis komparatif di berbagai wilayah di Indonesia, sehingga memastikan kebenaran narasi sejarah dan budaya dari masing-masing daerah. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh layanan arsip dan perpustakaan termasuk mengadakan pertemuan dengan personel, yang diikuti dengan tindakan seperti menegur sumber daya manusia, memperbaiki sumber daya multimedia yang rusak, dan terlibat

dalam diskusi mengenai umpan balik dan saran dari pengunjung, semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan Diorama Nusantara.²⁴

- e. Penelitian kelima yang ditulis oleh Rina Tania tahun 2022 dengan judul “Strategi Layanan dan Pemanfaatan Arsip Statis Pada UPT Balai Arsip Statis dan Tsunami”. Penelitian bertujuan untuk memastikan bagaimana strategi dan elemen pendukung, bersama dengan faktor-faktor penghalang yang berkaitan dengan layanan dan pemanfaatan arsip statis dalam Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST), mematuhi Pedoman Prinsip Akses Layanan Arsip Statis sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa sumber daya yang memfasilitasi operasi layanan selaras dengan kriteria yang diuraikan dalam layanan arsip statis dan pedoman akses, yang mencakup keberadaan sumber daya manusia profesional, khususnya arsiparis, keberadaan pengguna arsip, dan penyediaan sarana dan infrastruktur yang diperlukan. Sebaliknya, tantangan yang diidentifikasi termasuk pemisahan fisik arsip statis di berbagai bangunan dan ruang lingkup layanan yang terbatas selama pandemi.²⁵

²⁴ Erina Kania Putri, Dian Sinaga, and Andri Yanto, “Implementasi Layanan Diorama Nusantara Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Purwakarta,” *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2022): 39–52, <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v5i1.1234>.

²⁵ Rina Tania, “Strategi Layanan Dan Pemanfaatan Arsip Statis Pada Upt Balai Arsip Statis Dan Tsunami,” 2022.

NO	Penelitian	Tujuan	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Dyaloka Puspita Ningrum (2024) “Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)”	Menganalisis interaksi sosial dalam kegiatan Jogja Walking Tour sebagai alternatif berwisata kaum muda berdasarkan teori Interaksional Simboliknya Herbert Blumer dengan 3 premis pemikiran	Kualitatif pendekatan fenomenologi	Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik) Teori Interaksionisme Simbolik	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Objek penelitian Metode Penelitian
2	Rozy Putra Pratomo Wibowo Irawan dan Annisa Pratama Putri (2024) “Interaksi Simbolik Antara Wisatawan Asing dan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta”.	Menganalisa Interaksi Simbolik yang terjadi antara Wisatawan asing dan Pedagang Lokal di Monumen Nasional Jakarta yang dasarnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda	Kualitatif pendekatan studi kasus	Teori Interaksionisme Simbolik Metode Penelitian	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Objek penelitian
3	Kaligis Carlita Grace Caesaria, Bambang Suharto, Santi Isnaini, dan Tri Siwi Agustina (2023)	Menganalisis simbol dan makna seperti bunga, pakaian adat, tarian, dan musik digunakan untuk memperkuat identitas lokal dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung	Deskriptif Kualitatif Pendekatan Studi Kasus	Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Objek penelitian

	“Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF)			Teori Interaksionisme Simbolik Metode Penelitian	
4	Made Aji Surya Pratama, Aliffati, dan Diaz Restu Darmawan (2023) “Peran Rumah Intaran Melalui Program Pengalaman Rasa Dalam Melestarikan Tradisi Kuliner Bali Utara”.	Mengetahui peran Rumah Intaran dalam melestarikan tradisi kuliner Bali Utara melalui program Pengalaman Rasa	Deskriptif Kualitatif	Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik) Teori Interaksionisme Simbolik	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Objek penelitian Metode Penelitian
5	Nugraha Sugiarta dan Anggita Lestari (2023) “Interaksi Simbolik Estetika Bentuk Kesundaan Melalui Usik Sanyiru Padanan Sebagai Bentuk Revitalisasi Tradisi Pencak Silat”	Mengetahui tentang interaksi simbolik estetika bentuk kesundaan melalui Usik Sanyiru Padanan sebagai bentuk revitalisasi tradisi pencak silat	Kualitatif	Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik) Teori Interaksionisme Simbolik	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Objek penelitian Metode Penelitian

6	<p>Dwiwangga Sang Nalendra Hadi, Wiryono Raharjo, dan Ratnaning Budi Noor Azizah (2022)</p> <p>“Interaksionisme Simbolik Dalam Genius Loci Kawasan Pecinan Sebagai Potensi Wisata Budaya Dan Maknanya Bagi Kota Magelang”.</p>	<p>Mengkaji potensinya sebagai kawasan komersial yang dapat beriringan dengan wisata budaya, jiwa kawasan dikaji agar pengembangan potensi kawasan tidak menghilangkan <i>spirit of place</i></p>	 <p>Kualitatif pendekatan Fenomenologi</p>	<p>Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)</p> <p>Teori Interaksionisme Simbolik</p>	<p>Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah)</p> <p>Subjek penelitian</p> <p>Objek penelitian</p> <p>Metode Penelitian</p>
7	<p>Ristra Zhafarina Ayu Nindi Safira dan I Nengah Mariasa (2021)</p> <p>“Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung”.</p>	<p>Mendeskripsikan bagaimana terjalannya interaksi simbolik antara kesenian Jaranan Jawa Turonggo Budoyo yang tumbuh dan berkembang di Desa Rejoagung dengan penonton</p>	 <p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)</p> <p>Teori Interaksionisme Simbolik</p>	<p>Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah)</p> <p>Subjek penelitian</p> <p>Objek penelitian</p> <p>Metode Penelitian</p>
8	<p>Diana Ayu Puspita Sari dan Dedi Kusmana (2024)</p>	<p>Mengetahui pelaksanaan inovasi Titip Bandaku dalam pelayanan kearsipan dalam perlindungan dan penyelamatan arsip, faktor</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah)</p>	<p>Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)</p>

	“Pelayanan Arsip Melalui Program Titip Bandaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah”.	penghambat, dan upaya mengatasi hambatan.			Teori Subjek penelitian Objek penelitian Metode Penelitian
9	Ellena Christine dan Irfan Rizky Darajat (2023) “Diorama Arsip Jogja Sebagai Sarana Publikasi Arsip dan Sumber Pengetahuan”	Menganalisa penyelenggaraan pameran arsip sebagai sarana publikasi arsip dan sumber pengetahuan	Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian Metode Penelitian	Tema Pembahasan Pertama (Interaksiisme Simbolik) Teori Objek penelitian
10	Namira Putri Imansa (2023) “Kurasi Arsip sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja”.	Mengetahui, menjelaskan, dan memahami tahapan yang dilakukan dalam proses kurasi arsip	Kualitatif Deskriptif	Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah) Subjek penelitian	Tema Pembahasan Pertama (Interaksiisme Simbolik) Teori Metode Penelitian

11	<p>Erina Kania Putri, Dian Sinaga dan Andri Yanto (2022)</p> <p>“Implementasi “Layanan Diorama Nusantara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Purwakarta”</p>	<p>Mengetahui konsep, implementasi, dan evaluasi dari layanan Diorama Nusantara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Purwakarta</p>	<p>Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus</p>	<p>Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah)</p> <p>Metode Penelitian</p>	<p>Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)</p> <p>Teori</p> <p>Subjek penelitian</p> <p>Objek penelitian</p> <p>Metode Penelitian</p>
12	<p>Rina Tania (2022)</p> <p>“Strategi Layanan dan Pemanfaatan Arsip Statis Pada UPT Balai Arsip Statis dan Tsunami”.</p>	<p>Mengetahui bagaimana strategi dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari layanan dan pemanfaatan arsip statis pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Tema Pembahasan Kedua (Arsip Sejarah)</p>	<p>Tema Pembahasan Pertama (Interaksionisme Simbolik)</p> <p>Teori</p> <p>Subjek penelitian</p> <p>Objek penelitian</p> <p>Metode Penelitian</p>

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

E. Kerangka Teoritis

1. Interaksionisme Simbolik

a. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang dapat mengkaji permasalahan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Herbert Blumer dan George Herbert Mead tahun 1863 – 1931 mengemukakan bahwa interaksionisme simbolik, sudah lama digunakan dan diterapkan dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi.²⁶ Teori interaksionisme simbolik adalah pola keterkaitan antara prilaku dan kegiatan yang bersifat simbolik atau melambangkan sesuatu. Dalam kamus komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy tahun 1989, interaksi diartikan sebagai sebuah bentuk prilaku yang mempengaruhi satu sama lain dalam kegiatan di masyarakat, dan simbolik dapat mewakilkan suatu kegiatan atau prilaku tersebut.²⁷

Lebih lanjut interaksionisme simbolik diartikan sebagai teknik berkomunikasi antar individu menggunakan teknik atau simbol tertentu. Komunikasi simbolis antar manusia tidak terbatas dengan gerakan fisik tetapi juga mengucapkan kalimat berupa simbol suara yang memiliki pemahaman dan arti yang bersifat mendasar.²⁸ Terdapat pemikiran George Herbert Mead terkait dengan interaksi simbolik, dan tiga premis yang

²⁶ Laksmi, “Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.”

²⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,” *Perspektif* 1, no. 2 (2016): 101, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.

²⁸ Caesaria et al., “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF).”

menjadi dasar teori yang dikembangkan oleh Herbert Blumer (murid George Herbert Mead), sebagai berikut:

Tiga tema pemikiran George Herbert Mead:

- 1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia
- 2) Pentingnya konsep diri, dan;
- 3) Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Berdasarkan tiga tema diatas, Herbert Blumer mengembangkannya menjadi tiga premis yang menjadi dasar teori ini, yaitu:

- 1) Manusia bertindak berdasarkan makna

Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya baik secara verbal, maupun nonverbal.

- 2) Makna diciptakan melalui interaksi

Makna diciptakan melalui interaksi, yaitu berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya.

- 3) Makna dimodifikasi melalui interpretasi

Makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.²⁹

²⁹ Ningrum, "Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)."

Dari tiga hal diatas tersebut, diperoleh tujuh asumsi atau konsep Herbert Blumer yaitu:

- 1) Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- 2) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
- 3) Makna dimodifikasi melalui sebuah proses interpretif.
- 4) Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
- 5) Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku.
- 6) Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- 7) Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.³⁰

Dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi teori ini diartikan diri (*self*), di dalam situasi tertentu menjadi penting dalam menentukan substansi pengetahuan. Dimana diri harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan memahami identitas orang lain melalui representasi simbolis untuk mencapai pemahaman dalam pengelolaan pengetahuan. Selain itu, dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi, diri merupakan komponen dari lembaga informasi yang terdiri dari para profesional informasi, yang mencakup pustakawan, arsiparis, petugas museum, serta masyarakat

³⁰ Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik," 105.

informasi yang mencakup pengguna, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya.³¹

b. Interaksionisme Simbolik Sejarah

Sejarah dapat didefinisikan sebagai rangkaian kejadian yang terjadi di masa lalu, yang diciptakan oleh manusia. Masa lalu merupakan waktu yang sudah lampau terjadi, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian waktu dalam sejarah akan melahirkan perspektif peristiwa yang terjadi dan sekaligus dapat menunjukkan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Sejarah tidak akan memiliki makna apabila segala sesuatu dalam keadaan tetap, sehingga akan selalu terjadi perubahan sesuai dengan ruang dan waktu.

Dalam sejarah teori interaksionisme simbolik digunakan untuk menginterpretasikan makna-makna yang terdapat dibalik peristiwa sejarah yang dikaitkan dengan tindakan para pelaku sejarah dengan menggunakan pendekatan dalam berbagai segi yang merupakan gambaran realitas sosial terjadinya peristiwa sejarah. Dalam penelitian ini, digunakan interaksionisme simbolik sejarah yang diteliti oleh Debi Setiawati.³² Implementasi interaksionisme simbolik dalam sejarah tampak dalam hal-hal berikut ini:

³¹ Wayne Bivens-Tatum, “Review: Jesse Shera, Librarianship, and Information Science,” *Academic Librarian, On Librarian, Rhetoric, Poetry, History, & Moral Philosophy*, 2013, <https://blogs.princeton.edu/librarian/2013/09/review-jesse-shera-librarianship-and-information-science/>.

³² Debi Setiawati, “Interaksionalisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah,” *Agastya* Vol. 1 (2011): 99–115.

- 1) Tindakan simbolis dalam religi
 - 2) Tindakan simbolis dalam tradisi
 - 3) Tindakan simbolis dalam seni
 - 4) Tindakan simbolis dalam sistem pemerintahan
 - 5) Pemaknaan dalam peristiwa sejarah
 - 6) Pemaknaan pada simbol-simbol dalam seni arsitektur
 - 7) Pemaknaan pada simbol-simbol dalam relief
 - 8) Pemaknaan dalam nama-nama tokoh-tokoh sejarah
 - 9) Tindakan simbolis pada peristiwa-peristiwa penting
 - 10) Pemaknaan dalam seni sastra.³³
2. Inovasi
- a. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi menyatakan bahwa penyebaran inovasi, yang mencakup konsep, teknologi baru, atau metodologi baru, terjadi dalam pola yang sistematis dan dapat diprediksi. Difusi merupakan salah satu kategori komunikasi yang berkaitan dengan inovasi atau ide-ide baru yang muncul.³⁴ Sebuah inovasi yang dihasilkan, ada yang dapat diterima dengan cepat dan mudah tetapi ada juga yang lambat untuk diterima.³⁵ Selain itu Rogers telah mengategorikan tipe penerimaan inovasi yang ke dalam lima

³³ Setiawati, 104. *Debi Setiawati adalah Dosen Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Madiun.*

³⁴ Rahmalia Ibenty Mardiyanti, “Difusi Inovasi Pelayanan Publik (Inovasi Pelayanan ‘SAMSAT ON THE SPOT’) Di Kantor Bersama SAMSAT Karangploso Kabupaten Malang,” *Responsive* 3, no. 4 (2019): 179, <http://repository.unair.ac.id/69948/>.

³⁵ Morissan, Andy Corry Wardhani, and Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, Dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 141.

tipe yang diterima sebagai ketentuan normatif teori difusi inovasi, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Inovator yang termasuk dalam kategori inovator adalah orang yang ingin mencoba hal baru yang cenderung bersifat global dan senang berpetualang;
- 2) Penerima awal yang memiliki hubungan-hubungan sosial yang lebih lokal. Mereka memiliki keinginan dan terbuka untuk menerima hal baru dikarenakan berasal dari orang yang terpandang di lingkungan lokal;
- 3) Mayoritas awal ini merupakan kategori masyarakat yang tidak mau menjadi yang pertama dalam menerima inovasi ataupun gagasan baru;
- 4) Mayoritas terlambat biasanya memiliki sikap yang skeptis dan berhati-hati menilai suatu bentuk manfaat penerimaan inovasi;
- 5) Kelompok tertinggal adalah masyarakat yang paling akhir dalam menerima bentuk inovasi dikarenakan mereka terikat oleh masa lalu yaitu pada cara tradisional.³⁶

Lima kategori penerimaan inovasi tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*.³⁷ Penerapan teori difusi inovasi pada lembaga-lembaga yang melakukan berbagai bentuk inovasi dalam memberikan kebutuhan informasi. Penerimaan terhadap bentuk

³⁶ Morissan, Wardhani, and Hamid, 143–44.

³⁷ Luthfiya Cahyadi et al., “DIFUSI INOVASI APLIKASI LUNPIA BERBASIS SMART TOURISM DI KOTA SEMARANG DIFFUSION OF INNOVATION IN THE LUNPIA APPLICATION BASED ON SMART” 2024 (2024).

inovasi yang dilakukan oleh setiap lembaga tentunya memiliki berbagai tipe yang beragam. Terdapat tipe masyarakat yang menunjukkan kecenderungan untuk belajar dan siap menerima inovasi, sementara tipe yang lain membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri dengan bentuk inovasi tersebut.

b. Konsep Inovasi

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 menyatakan inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.³⁸ Pengembangan pada setiap lembaga tidak lepas dari inovasi yang diterapkan oleh sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga. Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep inovasi merupakan proses pembaharuan akibat perkembangan yang ditimbulkan dari solusi permasalahan lembaga. Setiap lembaga dituntut untuk berinovasi melakukan berbagai kreativitas mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi.

3. Arsip

a. Pengertian Arsip

³⁸ Indonesia, *UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.

Arsip diartikan sebagai media yang menyimpan sebuah informasi penting. Dalam Undang-Undang no 43 tahun 2009 tentang kearsipan pada pasal 1 ayat 2, arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁹

b. Arsip Sejarah

Arsip sejarah sering diartikan sebagai arsip yang memiliki informasi peristiwa sejarah atau memiliki nilai guna kesejarahan. Arsip yang di dalamnya memuat informasi sejarah atau memiliki nilai guna kesejarahan tergolong sebagai arsip statis. Arsip yang diciptakan karena memiliki nilai guna kesejarahan, dan memiliki keterangan permanen yang telah diverifikasi secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan disebut arsip statis.⁴⁰ Lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 53 Ayat 7 arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan; dan telah habis retensinya dan berketerangan dipermanenkan sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip.⁴¹

³⁹ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*, 2009, <https://peraturan.go.id/id/uu-no-43-tahun-2009>.

⁴⁰ ANRI, “Arsip Statis.”

⁴¹ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*.

Jadwal Retensi Arsip merupakan dokumen ringkasan yang mencakup minimal durasi penyimpanan arsip atau retensinya, klasifikasi bahan arsip, dan data yang berkaitan dengan identifikasi arsip untuk pemusnahan, evaluasi ulang, atau pelestarian, serta berfungsi sebagai pedoman sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1 ayat 22 Undang-Undang No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.⁴²

4. Diorama

a. Pengertian Diorama

Diorama diartikan sebagai ruang pameran yang menggambarkan representasi atau melihat penggambaran keadaan sesungguhnya dari lanskap sejarah dan perkembangannya dari masa ke masa, yang digambarkan melalui unsur diorama itu sendiri, penyajian arsip (*wall display*), pustaka (*digital book*), dan museum (*replika*). Diorama mengeksplorasi mekanisme pendidikan melalui persepsi visual dan linguistik kognitif, menjelaskan bagaimana pengunjung mendapatkan makna dari adegan visual yang disajikan dalam sebuah diorama.⁴³

b. Diorama Arsip

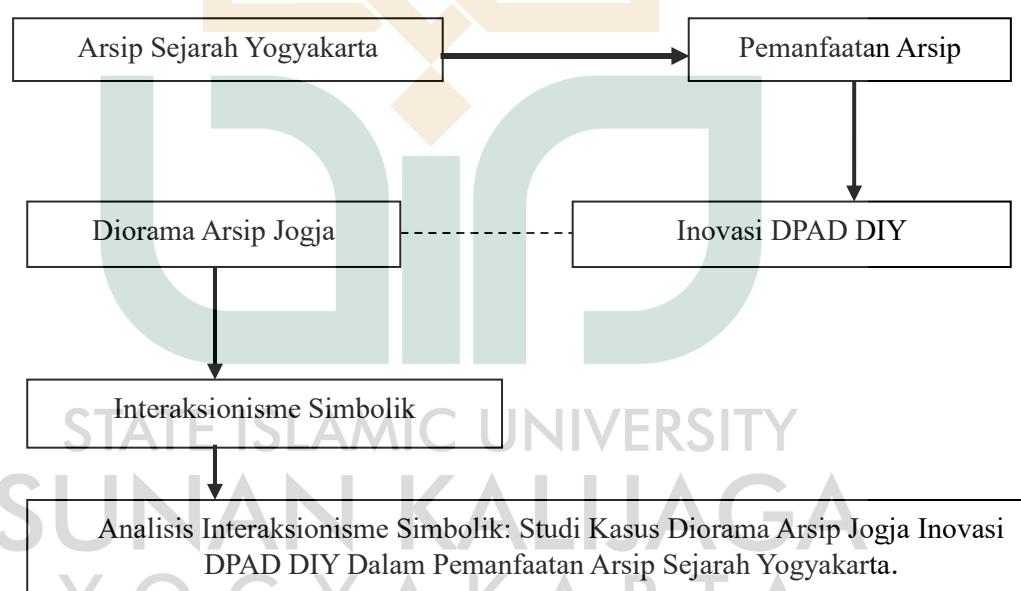
Diorama arsip mewakili sebuah inovasi yang berfungsi menyampaikan dan menyajikan sumber informasi dari arsip, berkolaborasi

⁴² Indonesia.

⁴³ Annette Scheersoi and Sue Dale Tunnicliffe, “Natural History Dioramas - Traditional Exhibits for Current Educational Themes: Science Educational Aspects,” *Natural History Dioramas - Traditional Exhibits for Current Educational Themes: Science Educational Aspects*, 2018, 1–215, <https://doi.org/10.1007/978-3-030-00175-9>.

dengan teknologi, memiliki unsur rekreatif, serta memberikan dampak psikologis kebanggaan. Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik estetika, teknologi audio-visual dan tampilan arsip digunakan. Dimana arsip disajikan secara artistik dengan dukungan teknologi pencahayaan.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran kerangka berpikir. Dimana kerangka berpikir ini bertujuan untuk memperjelas tentang permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir ini merupakan keterkaitan antara teori yang dengan konsep yang dirumuskan pada rumusan masalah. Dimana menjadi acuan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Ket:

→ Mempengaruhi

----- Bagian

Bagan 1. Kerangka Berpikir

⁴⁴ “Website Diorama Arsip Jogja.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan secara mendalam dengan deskripsi yang rinci digunakan metode penelitian kualitatif. Dimana suatu obyek secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan atau bersifat holistik, sehingga dalam penelitian kualitatif terdapat aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang saling terhubung dalam situasi sosial.⁴⁵ Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif terdapat penekanan makna suatu fenomena dalam konteks sesuatu yang diteliti.⁴⁶

Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini, berfokus pada pemahaman suatu konteks tertentu, menggunakan berbagai metode seperti observasi dan wawancara untuk mengeksplorasi inovasi layanan secara mendalam.⁴⁷ Dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

⁴⁶ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Jakarta: JIP:FSUI, 2003), 262.

⁴⁷ Vessela Warren and Robin Bell, “The Role of Context in Qualitative Case Study Research: Understanding Service Innovation,” *The Role of Context in Qualitative Case Study Research: Understanding Service Innovation*, 2022, 1–17, <https://doi.org/10.4135/9781529604467>.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan tempat dan waktu dilakukannya sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana penelitian dilakukan, sedangkan waktu penelitian adalah jangka waktu dalam proses penelitian dimulai dari peneliti melakukan observasi hingga menyelesaikan penelitian. Penelitian ini dilakukan di LT 1 Gedung DEPO Arsip, DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, berlokasi di Jalan Raya Janti, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan dilakukannya penelitian di Gedung DEPO Arsip, DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan adanya pemanfaatan arsip khususnya arsip sejarah Yogyakarta. Pemanfaatan arsip dilakukan untuk menghidupkan arsip sejarah dan upaya pengenalan sejarah secara unik dan kreatif dan pertama di Yogyakarta, serta memberikan sajian yang informatif dan edukatif, sekaligus menghibur yang ditampilkan dalam sebuah Diorama, yang diberi nama Diorama Arsip Jogja.

Tesis disusun dengan uraian waktu penelitian sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Bulan							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan Proposal	✓							
2	Seminar Proposal I		✓						
3	Seminar Proposal II			✓					
4	Perizinan Lokasi Penelitian				✓				
5	Pengumpulan Data				✓	✓			
6	Analisis Data				✓	✓			
7	Uji Keabsahan Data					✓			
8	Penyusunan Tesis					✓			

Tabel 2. Waktu Penelitian

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek dan objek dengan uraian sebagai berikut:

a. Subjek

Subjek dapat dikaitkan dengan adanya keterlibatan pada apa yang diteliti. Subjek adalah lokasi data, berupa benda, orang, maupun beberapa hal yang berkaitannya dengan objek penelitian dan merupakan suatu masalah yang ingin diselesaikan atau dituntaskan. Subjek pada penelitian ini adalah Diorama Arsip Jogja.

b. Objek

Sedangkan objek penelitian dapat diartikan sebagai atribut, sifat, atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal yang diteliti kemudian menarik sebuah kesimpulan.⁴⁸ Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan arsip sejarah Yogyakarta berupa proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh langsung oleh peneliti ke lokasi penelitian, yaitu Diorama Arsip Jogja. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data kedua yang digunakan peneliti yaitu hasil pencarian data kajian literatur buku, artikel, jurnal ensiklopedia, atau lainnya yang mendukung penelitian ini.

5. Informan Penelitian

Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Dalam penelitian kualitatif informan diartikan orang yang sesuai dengan bidang yang diteliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Informan berupa orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Kriteria informan yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

- a. Mereka yang terlibat langsung dan bertanggungjawab dalam Diorama Arsip Jogja, serta mereka yang mengunjungi Diorama Arsip Jogja.
- b. Mereka yang memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat memberikan informasi yang relevan tentang objek dalam penelitian ini.
- d. Mereka yang bersedia untuk menjadi informan

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Humaniora* (Jakarta: Kencana, 2008).

Berdasarkan kriteria tersebut pada penelitian ini menggunakan teknik informan kunci (*key informant*). Informan kunci dalam penelitian kualitatif melibatkan pemilihan individu yang memiliki wawasan atau pengetahuan dalam komunitas, organisasi, atau masalah minat tertentu.⁵⁰ Peneliti memilih informan kunci (*key informant*) karena informan kunci mengetahui gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

Terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci.⁵¹ Empat kriteria tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi atau budaya yang diteliti atau telah melalui tahap enkulturasasi.
- b. Terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan.
- d. Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

Kriteria informan kunci diperlukan karena termasuk kemampuan mereka untuk menawarkan informasi yang unik dan relevan, posisi mereka

⁵⁰ Michelle Lokot, “Whose Voices? Whose Knowledge? A Feminist Analysis of the Value of Key Informant Interviews,” *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.1177/1609406920948775>.

⁵¹ Ade Heryana, “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,” *Universitas Esa Unggul*, no. December (2015): 1–14.

dalam komunitas atau organisasi yang sedang diteliti, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam proses penelitian.⁵² Pada penelitian ini, informan kuncinya (*key informant*) akan dibantu oleh informan pendukung yang direkomendasikan oleh informan kunci (*key informant*) itu sendiri untuk dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan.

Berikut adalah informan dalam penelitian ini, yaitu:

No	Nama	Jabatan
1	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)	Arsiparis (Ketua Tim Layanan Diorama Arsip Jogja)
2	Informan 1	Pemandu Diorama Arsip Jogja
3	Informan 2	Layanan Informasi Diorama Arsip Jogja (Resepsionis)
4	Informan 3	Pengunjung Diorama Arsip Jogja (ATS)
5	Informan 4	Pengunjung Diorama Arsip Jogja (FN)
6	Informan 5	Pengunjung Diorama Arsip Jogja (IHM)

Tabel 3. Informan

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada hal telah difokuskan dan dipersempit.⁵³ Observasi digunakan untuk memperoleh data, yang mengarah kepada proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk

⁵² Lokot, “Whose Voices? Whose Knowledge? A Feminist Analysis of the Value of Key Informant Interviews.”

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 226.

implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung, dengan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap Diorama Arsip Jogja. Tujuan observasi ini adalah agar mampu memahami secara keseluruhan situasi dan kondisi yang ada di Diorama Arsip Jogja, selain itu peneliti dapat menumpulkan data yang beragam dan dapat memperoleh pandangan pribadi serta dapat merasakan situasi sosial yang di teliti.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	Rabu, 04 Desember 2024	Observasi Pra Penelitian (Melakukan Kunjungan awal di Diorama Arsip Jogja)	Diorama Arsip Jogja
2	Sabtu, 14 Desember 2024	Menanyakan alur proses perizinan penelitian	DEPO Arsip DPAD DIY
3	Jum'at, 27 Desember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	DEPO Arsip DPAD DIY
4	Selasa, 31 Desember 2024	Observasi I “Layanan Informasi Diorama Arsip Jogja (Resepsionis)”	DEPO Arsip DPAD DIY
5	Kamis, 09 Januari 2024	Observasi II 18 Ruangan Diorama Arsip Jogja	Diorama Arsip Jogja

Tabel 4. Catatan Lapangan Observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.⁵⁴ Menurut Sugiyono dari proses wawancara mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak ditemukan melalui observasi, sehingga dalam melakukan penelitian setelah proses observasi, peneliti juga melakukan wawancara, karena dalam sebuah penelitian kualitatif kedua hal tersebut sering digabungkan.⁵⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yaitu dalam wawancara ini memiliki fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan, dari permasalahan yang di teliti dalam bentuk pedoman, dalam wawancara ini peneliti atau pewawancara memberi kebebasan kepada informan untuk menceritakan keadaan yang sebenarnya terjadi.⁵⁶

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Topik	Lokasi
1	Selasa, 31 Desember 2024	Wawancara Pra Penelitian Informan 2 “Layanan Informasi Diorama Arsip	Informasi umum terkait Diorama Arsip Jogja	DEPO Arsip DPAD DIY

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 232.

⁵⁶ Sugiyono, 233.

		Jogja (Resepsonis)"		
2	Selasa, 07 Januari 2025	Wawancara I Informan Kunci (Key Informan) “Arsiparis (Ketua Tim Layanan Diorama Arsip Jogja)”	Inovasi Pemanfaatan Arsip Sejarah dalam Diorama Arsip Jogja Konsep Interaksionalis me Simbolik yang diterapkan dan bentuk Implementasi Sejarah pada Diorama Arsip Jogja	DEPO Arsip DPAD DIY
3	Selasa, 07 Januari 2025	Wawancara II Informan 3 “Pemandu Diorama Arsip Jogja”	Konsep Interaksionalis me Simbolik yang diterapkan dan bentuk Implementasi Sejarah pada Diorama Arsip Jogja	DEPO Arsip DPAD DIY
4	Rabu, 08 Januari 2025	Wawancara III “Pengunjung Diorama Arsip Jogja (ATS)”	Makna dan Nilai simbolisme Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja bagi pengunjung	DEPO Arsip DPAD DIY

5	Kamis, 09 Januari 2025	Wawancara IV “Pengunjung Diorama Arsip Jogja (FN)”	Makna dan Nilai simbolisme Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja bagi pengunjung	DEPO Arsip DPAD DIY
		Wawancara V “Pengunjung Diorama Arsip Jogja (IHM)”		

Tabel 5. Catatan Lapangan Wawancara

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian sering digunakan sebagai sumber data, dikarenakan dokumen memiliki banyak informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan memprediksi.⁵⁷ Sedangkan menurut Sugiyono dokumen adalah sebuah rekaman yang memuat tentang peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan, selain itu juga dapat berbentuk gambar seperti foto, sketsa, karya yang memiliki kesan monumental dari karya seseorang seperti patung, film, dan lain-lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah keterangan tertulis atau laporan, seperti struktur organisasi, data pegawai, daftar pembagian tugas pegawai, data-data tentang arsip sejarah Yogyakarta,

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

profil Diorama Arsip Jogja dan lainnya. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keabsahan penelitian dan agar penelitian ini lebih terjamin karena ada dokumentasi bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	Selasa, 24 Desember 2024	Mengurus pembuatan surat perizinan penelitian	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2	Jum'at, 27 Desember 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke lokasi penelitian	DEPO Arsip DPAD DIY
3	Selasa, 31 Desember 2024,	Dokumentasi Kegiatan Observasi I dan Wawancara Pra Penelitian “Layanan Informasi Diorama Arsip Jogja (Resepsionis)”	DEPO Arsip DPAD DIY
4	Kamis 02 Januari 2025	Pengumpulan dokumentasi berupa sejarah, struktur organisasi, data ruangan, dll	DEPO Arsip DPAD DIY
5	Selasa, 07 Januari 2025	Dokumentasi Wawancara I dan Wawancara II	DEPO Arsip DPAD DIY
6	Rabu, 08 Januari 2025	Dokumentasi Wawancara III	DEPO Arsip DPAD DIY

7	Kamis, 09 Januari 2025	Dokumentasi Observasi II dan Dokumentasi Wawancara IV-V	DEPO Arsip DPAD DIY
---	------------------------	---	---------------------

Tabel 6. Catatan Lapangan Dokumentasi

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dalam data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁹ Pada proses ini peneliti membuat fitur transkrip untuk memudahkan dalam mengelompokkan setiap jawaban dari informan yang sudah di dapatkan dari proses wawancara dengan bantuan handphone dan buku catatan serta alat tulis. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian data yang telah dikumpulkan disusun secara urut lalu dipilih pokok-pokok yang sesuai, setelah itu dirangkum dan difokuskan pada penelitian ini yaitu proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung di Diorama Arsip Jogja.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data (*data reduction*), tahap berikutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam berbagai format seperti bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram*

⁵⁹ Sugiyono, 247.

dan sejenisnya, tetapi secara umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Pada tahap penyajian data (*data display*) peneliti melakukan penyusunan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berupa sekumpulan informasi, yang telah dirangkum dan direduksi. Pada tahap penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk teks yang sifatnya naratif atau narasi yang memungkinkan dan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis dan pengelompokan data karena telah terorganisasi dan tersusun dalam bentuk atau pola sehingga mudah untuk dipahami.

c. Kesimpulan

Setelah melakukan proses reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*), maka proses selanjutnya adalah membuat sebuah kesimpulan (*conclusion*). Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam teknik analisis data adalah pembuatan kesimpulan.⁶¹ Pada tahap ini, setelah point-point terpenuhi, tersusun dan terorganisasi dalam bentuk teks yang sifatnya naratif atau narasi, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan berdasarkan dari point-point penting yang telah didapat dari proses penyajian data.

⁶⁰ Sugiyono, 249.

⁶¹ Sugiyono, 252.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas atau validitas internal. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali data- data, dengan menilai keakuratan data tersebut dengan sumber yang ditemui sebelumnya dan data baru.⁶² Pada tahap ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berfungsi untuk mengevaluasi validitas data penelitian melalui analisis komparatif dengan data yang diperoleh sebelumnya. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicek atau dilakukan pemeriksaan kembali, kemudian apabila peneliti merasa bahwa data tersebut belum lengkap, masih ada data yang kurang, atau ada perubahan kondisi di lapangan, maka peneliti akan memperpanjang pengamatan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kembali ke lapangan sehingga data yang peneliti dapatkan saling melengkapi. Setelah data yang telah diperoleh sudah tepat dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri oleh peneliti.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti secara berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶³ Pada tahap ini proses peningkatan ketekunan peneliti dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan sudah tepat dan benar atau belum, proses ini dilakukan dengan cara membaca secara lebih cermat sumber data primer hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, baik berupa data dalam bentuk tertulis atau gambar, kemudian selain itu peneliti juga membaca data sekunder berupa buku-buku, artikel, jurnal ensiklopedia, atau kajian literatur lain yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari proses ini peneliti akan semakin cermat yang pada akhirnya data yang diperoleh akan semakin berkualitas dan kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁴ Pola triangulasi pada penelitian ini dengan proses triangulasi teknik dan waktu. Dimana dilakukan dengan beberapa teknik yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara:

⁶³ Sugiyono, 370.

⁶⁴ Sugiyono, 372.

a. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung. Dalam teknik ini membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung, maka untuk itu peneliti mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi dicek kembali dengan proses wawancara atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan berdiskusi dengan sumber data langsung, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data yang

diperoleh melalui tiga teknik tersebut semuanya benar hanya sudut pandangannya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menilai validitas data melalui pelaksanaan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada waktu berbeda. Jika hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda memperoleh data yang tidak konsisten, tentunya peneliti akan melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi berulang hingga ditemukan kepastian data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah memahami penyusunan penelitian, sistematika pembahasan disusun secara sistematis dalam empat bab dan bagian akhir dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini mencakup eksposisi komprehensif yang menjelaskan latar belakang masalah, merinci masalah dalam hubungannya dengan keadaan sebenarnya yang mendukung pemilihan topik penelitian. Rumusan masalah sebagai pertanyaan secara definitif dan tidak ambigu. Selanjutnya, tujuan penelitian menggambarkan penggambaran tujuan yang dimaksudkan untuk dicapai melalui penelitian. Signifikansi penelitian menguraikan kontribusi yang dihasilkan, yang mungkin bersifat teoritis atau memiliki implikasi praktis. Kerangka teoritis, tinjauan literatur, dan metodologi penelitian dibahas secara

sistematis melalui deskripsi yang menguraikan tahapan berurutan dari proses penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini berisikan gambaran umum Diorama Arsip Jogja sebagai Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemanfaatan arsip sejarah. Baik dimulai dari sejarah terbentuknya, visi dan misi, ruangan yang terdapat di Diorama Arsip Jogja, sumber arsip, sarana dan prasarana, layanan, jam kunjung, tiket, hingga sumber daya manusia yang terdapat pada Diorama Arsip Jogja.

BAB III Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil dan pembahasan berupa hasil penelitian mengenai proses pengembangan dan implementasi inovasi Diorama Arsip Jogja dalam memanfaatkan arsip sejarah Yogyakarta, serta konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dan bentuk implementasinya, dan simbolisme yang dibawa bagi pengunjung.

BAB IV Penutup. Bab ini sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan sarang berupa jawaban dari rumusan masalah serta masukan kepada Diorama Arsip Jogja.

Bagian Akhir. Pada bagian ini berisikan daftar pustaka yang mendukung penelitian ini berupa referensi buku, artikel, dll. Serta berisikan lampiran-lampiran sebagai bukti yang mendukung hasil penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Interaksionisme Simbolik: Studi Kasus Diorama Arsip Jogja Inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pemanfaatan Arsip Sejarah, maka kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Tahapan proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Diorama Arsip Jogja, muncul sejak DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta mengikuti pemilihan lembaga kearsipan terbaik nasional dan pada tahun 2017 berhasil terpilih menjadi juara 1 Nasional. Munculnya inovasi “Diorama Arsip Jogja” juga merupakan proses dimana layanan kearsipan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta terinspirasi dari layanan diorama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yaitu “Diorama Sejarah Perjalanan Bangsa” sehingga selanjutnya pembentukan sikap terhadap inovasi, hingga keputusan mengadopsi inovasi, dengan mengembangkan ruangan khusus untuk pameran arsip tentang sejarah Yogyakarta yang sudah ada menjadi “Diorama Arsip Jogja” yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Selain itu, tahapan proses inovasi pada layanan Diorama Arsip Jogja melakukan beberapa karakteristik inovasi seperti *relative advantage, compatibility, complexity, trialability*, dan

observability sudah terpenuhi. Terdapat pula temuan oleh peneliti mengenai proses inovasi pemanfaatan arsip sejarah yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam Diorama Arsip Jogja yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

2. Konsep interaksionisme simbolik yang diterapkan dalam diorama antar pengunjung yang berasal dari berbagai latar belakang asal, usia, profesi atau pekerjaan yang berbeda, ternyata mampu menunjukkan sebuah interaksi sosial yang cukup progresif layaknya perspektif interaksionisme simbolik Herbert Blumer yaitu:
 - a. Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya (simbol verbal, simbol nonverbal, lingkungan fisik),
 - b. Makna berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya
 - c. Makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Dan bentuk implementasi interaksionisme simbolik sejarah pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemanfaatan arsip sejarah tampak dalam hal-hal berikut ini:

- a. Tindakan simbolis dalam religi
- b. Tindakan simbolis dalam tradisi
- c. Tindakan simbolis dalam seni

- d. Tindakan simbolis dalam sistem pemerintahan
- e. Pemaknaan dalam peristiwa sejarah
- f. Pemaknaan pada simbol-simbol dalam seni arsitektur
- g. Pemaknaan pada simbol-simbol dalam relief
- h. Pemaknaan dalam nama-nama tokoh-tokoh sejarah
- i. Tindakan simbolis pada peristiwa-peristiwa penting
- j. Pemaknaan dalam seni sastra

Terdapat pula temuan oleh peneliti pada Diorama Arsip Jogja menggunakan teknologi *augmented reality* (AR) untuk dapat melihat implementasi interaksionisme simbolik pada Diorama, karena melalui aplikasi ini memberikan pengalaman yang lebih mengesankan untuk melihat makna dibalik koleksi Diorama Arsip Jogja dengan menampilkan animasi atau narasi tambahan pada setiap ruangnya.

- 3. Makna dan nilai Sejarah Yogyakarta pada Diorama Arsip Jogja inovasi DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibawa melalui interaksi bagi pengunjung adalah arsip-arsip yang ditampilkan dalam Diorama Arsip Jogja dapat menggugah ingatan kolektif masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, maupun masyarakat Indonesia pada umumnya dan wisatawan asing untuk mengenal sejarah dan budaya Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan menelusuri peristiwa sejarah di Yogyakarta sejak kerajaan Mataram di masa pemerintahan Panembahan Senopati sampai dengan saat ini di masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Hal ini membuat ingatan pengunjung akan tergugah dan terbangun menyimak sejarah panjang Yogyakarta secara cermat dan teliti dalam 18 ruangan. Di samping itu juga nilai sosial, budaya hingga simbolisme dari sejarah Yogyakarta ini menjadi satu kesatuan yang mengartikan bahwa Diorama Arsip Jogja bukan sekedar diorama yang menampilkan isi dari sebuah arsip yang di interpretasikan dengan seni dan teknologi saja, tetapi menjadi wadah bagi tiap pengunjung untuk mengenal sejarah, mendapatkan pengalaman dan dapat berkontribusi dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal khususnya Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh Layanan Diorama Arsip Jogja DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Sebaiknya Diorama Arsip Jogja menambahkan informasi multibahasa dimana menyediakan narasi dalam bahasa-bahasa international selain yang sudah diterapkan yaitu bahasa inggris dan mandarin, untuk menjangkau lebih banyak pengunjung.
2. Sebaiknya Diorama Arsip Jogja menyediakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, yaitu memastikan fasilitas yang ramah disabilitas seperti jalur khusus, teks dengan huruf braille, dan panduan audio untuk tunanetra.
3. Mengadakan program *membership* atau loyalty program, yaitu menciptakan program keanggotaan dengan manfaat tertentu untuk meningkatkan kunjungan berulang dari pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- ANRI, Arsip Nasional Republik Indonesia. “Arsip Statis,” n.d. <https://anri.go.id/>.
- Aprilia, Windyani, Ute Lies Siti Khadijah, Samson, and Lutfi Khoerunnisa. “Preservasi Aktif UPT Kearsipan Universitas Padjajaran Sebagai Langkah Memperpanjang Umur Arsip.” *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawan* 12, no. 2 (2022): 102–7.
- Ayu, Diana, Puspita Sari, Dedi Kusmana, Asdaf Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Program Studi, and Administrasi Pemerintahan. “Inovasi Pelayanan Arsip Melalui Program Titip Bandaku Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah,” n.d., 1–19.
- Bivens-Tatum, Wayne. “Review: Jesse Shera, Librarianship, and Information Science.” *Academic Librarian, On Librarian, Rhetoric, Poetry, History, & Moral Philosophy*, 2013. <https://blogs.princeton.edu/librarian/2013/09/review-jesse-shera-librarianship-and-information-science/>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Humaniora*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Caesaria, Kaligis Carlita Grace, Bambang Suharto, Santi Isnaini, and Tri Siwi Agustina. “Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival: Studi Kasus Tomohon International Flower Festival (TIFF).” *Jurnal Common* 7, no. 1 (2023): 71–83. <https://doi.org/10.34010/common.v7i1.9680>.
- Cahyadi, Luthfiya, Retna Hanani, Retno Sunu Astuti, and Universitas Diponegoro. “DIFUSI INOVASI APLIKASI LUNPIA BERBASIS SMART TOURISM DI KOTA SEMARANG DIFFUSION OF INNOVATION IN THE LUNPIA APPLICATION BASED ON SMART” 2024 (2024).
- Christine, Ellena. “Diorama Arsip Jogja Sebagai Sarana Publikasi Arsip Dan

Sumber Pengetahuan Ellena Christine, Irfan Rizky Darajat, S.I.P., M.A.,” 2023.

Gubenur Daerah Istimewa Yogyakarta. *Peraturan Gubenur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 97 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah*, 2022.

Hadi, Dwiwangga Sang Nalendra, Wiryono Raharjo, and Ratnaning Budi Noor Azizah. “Interaksionisme Simbolik Dalam Genius Loci Kawasan Pecinan Sebagai Potensi Wisata Budaya Dan Maknanya Bagi Kota Magelang.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 251–68.

Heryana, Ade. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Universitas Esa Unggul*, no. December (2015): 1–14.

Imansa, Namira Putri. “Kurasi Arsip Sebagai Materi Pameran Diorama Arsip Jogja,” 2023.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*, 2009. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-43-tahun-2009>.

Indonesia, Republik. *UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2002. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44462>.

Laksmi. “Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.” *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2018): 121. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>.

Laksmi, and Kiki Fauziah. *Budaya Informasi*. Jakarta: ISIPPI Press, 2016.

Lastiyani, Monica Nur. “Fungsi Arsip Dan Peran Organisasi Profesi Arsiparis.” Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009. <https://dpad.jogjaprov.go.id/article/news/vieww/fungsi-arsip-dan-peran-organisasi-profesi-arsiparis-74>.

- Lastiyani, Monika Nur. "Pengelolaan Arsip Dalam Upaya Pelayanan Infoemasi Publik," 2009.
<https://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/208/cb99af8221d0e1f36c6b4c8ec312b570.pdf>.
- Liang, Wei, Shuang Liu, and Chengyin Jiang. "Standardization Research on Scientific and Technological Archives Management in the Information Environment." *International Journal of Social Sciences and Public Administration* 1, no. 1 (2023): 43–48.
<https://doi.org/10.62051/ijsspa.v1n1.06>.
- Lokot, Michelle. "Whose Voices? Whose Knowledge? A Feminist Analysis of the Value of Key Informant Interviews." *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.1177/1609406920948775>.
- Mardiyanti, Rahmalia Ibenty. "Difusi Inovasi Pelayanan Publik (Inovasi Pelayanan 'SAMSAT ON THE SPOT') Di Kantor Bersama SAMSAT Karangploso Kabupaten Malang)." *Responsive* 3, no. 4 (2019): 179.
<http://repository.unair.ac.id/69948/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, and Farid Hamid. *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, Dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Ningrum, Dyaloka Puspita. "Jogja Walking Tour Sebagai Alternatif Berwisata Kaum Muda (Analisis Interaksi Sosial Berdasarkan Perspektif Herbert Blumer)" 14, no. 1 (2024): 14–24.
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: JIP:FSUI, 2003.
- Pratama, Made Aji Surya, Aliffiati, and Diaz Restu Darmawan. "Peran Rumah Intaran Melalui Program Pengalaman Rasa Dalam Melestarikan Tradisi Kuliner Bali Utara" 2, no. 10 (2024): 1–10.

- Putri, Erina Kania, Dian Sinaga, and Andri Yanto. "Implementasi Layanan Diorama Nusantara Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Purwakarta." *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2022): 39–52. <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v5i1.1234>.
- Safira, Ristra Zhafarina, and I Nengah Mariasa. "Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Analisa Sosiologi* 10, no. 1 (2021): 204–17. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.46550>.
- Scheersoi, Annette, and Sue Dale Tunnicliffe. "Natural History Dioramas - Traditional Exhibits for Current Educational Themes: Science Educational Aspects." *Natural History Dioramas - Traditional Exhibits for Current Educational Themes: Science Educational Aspects*, 2018, 1–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-00175-9>.
- Setiawati, Debi. "Interkasionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah." *Agas* V o l . 1 (2011): 99–115.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik." *Perspektif* 1, no. 2 (2016): 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.
- Sugiarta, Nugraha, and Anggita Lestari. "Interaksi Simbolik Estetika Bentuk Kesundaan Melalui Usik Sanyiru Padanan Sebagai Bentuk Revitalisasi Tradisi Pencak Silat." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 341–57. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4181>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tania, Rina. "Strategi Layanan Dan Pemanfaatan Arsip Statis Pada Upt Balai Arsip Statis Dan Tsunami," 2022.
- Warren, Vessela, and Robin Bell. "The Role of Context in Qualitative Case Study Research: Understanding Service Innovation." *The Role of Context in*

Qualitative Case Study Research: Understanding Service Innovation, 2022, 1–17. <https://doi.org/10.4135/9781529604467>.

“Website Diorama Arsip Jogja,” n.d. <https://dioramaarsip.jogjaprov.go.id/home>.

Wibowo Irawan, Rozy Putra Pratomo, and Annisa Pratama Putri. “Interaksi Simbolik Antara Wisatawan Asing Dan Pedagang Lokal Di Monumen Nasional Jakarta.” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 4 (2024): 1734–49. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i4.3514>.

